

Keunggulan Komoditas Pakcoy di Puspa Agrofarm

Sinta Wulandari*¹, Reny Sukmawani², Ema Hilma Meilani³

¹²³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl.R. Syamsuddin, S.H. No. 50 Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

*E-mail correspondence: sintawulandari031@ummi.ac.id

ABSTRAK

Budidaya tanaman pakcoy dengan menggunakan sistem hidroponik merupakan solusi dari masalah keterbatasan lahan dan proses penanaman yang dapat dilakukan 3-4 kali dalam setahun. Penelitian ini menganalisis keunggulan komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm dengan menggunakan tiga elemen keunggulan yaitu, sumber keunggulan, keunggulan posisi dan prestasi hasil akhir. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keunggulan komoditas pakcoy yang dimiliki oleh Puspa Agrofarm. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survei serta observasi partisipatif aktif di perusahaan Puspa Agrofarm. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian dilakukan analisis secara statistik deskriptif dengan kriteria pengukuran skala *Likert*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sensus atau jenuh*, di mana seluruh populasi dijadikan informan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sumber keunggulan yang dimiliki menurut informan karyawan masuk ke dalam kategori tinggi dengan skor 3.67, keunggulan posisi masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan skor 4.4, dan prestasi hasil akhir termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor 4. Menurut informan mitra, sumber keunggulan dengan skor 3,5 masuk kategori tinggi; keunggulan posisi 3,7 masuk kategori tinggi; dan prestasi hasil akhir 4,4 masuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, komoditas pakcoy merupakan komoditas unggulan di Puspa Agrofarm.

Kata Kunci: Hidroponik, Keunggulan, Pakcoy

ABSTRACT

The cultivation of pak choi using a hydroponic system offers a solution to the problem of limited land availability and allows for 3–4 harvests per year. This study analyzes the competitive advantages of pak choi produced by Puspa Agrofarm based on three elements of competitive advantage: sources of advantage, positional advantage, and performance of final output. The objective of this study is to determine the competitive advantages of pakcoy produced by Puspa Agrofarm. This descriptive study employed survey methods and active participatory observation at Puspa Agrofarm. Data were processed using Microsoft Excel and analyzed using descriptive statistics based on a Likert scale. The sampling technique used was a census, in which the entire population served as informants. The results indicate that, according to employee informants, the source of competitive advantage falls into the “high” category with a score of 3.67; positional advantage falls into the “very high” category with a score of 4.4; and final performance falls into the “high” category with a score of 4. According to partner informants, the source of competitive advantage scored 3.5 (high category), positional advantage scored 3.7 (high category), and final performance scored 4.4 (very high category). Thus, pakcoy is a flagship commodity at Puspa Agrofarm.

Keywords: Hydroponics, competitive advantage, pakcoy

PENDAHULUAN

Pertanian hidroponik mulai berkembang di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Budidaya tanaman secara hidroponik merupakan solusi dari kendala lahan yang ada pada saat ini, agar dapat berproduksi dengan baik, dikarenakan lahan pertanian yang semakin berkurang dan harga lahan pertanian yang semakin tinggi akibatnya mendorong perkembangan teknologi pada pertanian. Budidaya tanaman sayuran daun dengan sistem hidroponik sedang mengalami perkembangan, karena memiliki keunggulan yang baik dibandingkan dengan teknik budidaya konvensional, salah satu keunggulannya yaitu lebih hemat waktu dan lebih efisien (Ramadanti, Abubakar, and Nur'azkiya 2022). Sayuran daun merupakan produk utama yang paling sering dibudidayakan dengan sistem penanaman hidroponik. Karena sayuran daun yang ditanam secara hidroponik memiliki masa panen yang singkat yaitu dapat 3-4 kali dalam satu tahun.

Puspa Agrofarm merupakan sebuah perusahaan milik pribadi yang menjadi salah satu perusahaan penghasil sayur hidroponik terbesar di Kota maupun Kabupaten Sukabumi, Puspa Agrofarm berlokasi di Kecamatan Sukaraja Goalpara Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Puspa Agrofarm memiliki beberapa komoditas sayuran daun yang dibudidayakan secara hidroponik. Komoditas yang diproduksi di Puspa Agrofarm yaitu pakcoy, kangkung, dan caisim. Sayuran daun khususnya komoditas pakcoy mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi (Eka and Dewa 2019). Berikut merupakan data sekunder yang di peroleh peneliti mengenai laporan hasil produksi di Puspa Agrofarm yang telah peneliti rangkum:

Table 1. Laporan Hasil Produksi Tahun 2021

No	Bulan	Komoditas	Jumlah Pack
1	September- Oktober	Pakcoy	532

		Caisim	225
		Kangkung	309
2	November- Desember	Pakcoy	4938
		Caisim	1584
		Kangkung	1947

Sumber: Data sekunder (diolah,2022)

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa permintaan komoditas pakcoy selalu lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lain. Komoditas pakcoy pada bulan September hingga bulan Oktober sebanyak 532 pack, sedangkan komoditas caisim lebih sedikit 307 pack dari pada komoditas pakcoy, begitu juga dengan komoditas kangkung yang hanya sebanyak 309 pack. Terjadi hal yang sama pada bukan November hingga bulan Desember tahun 2021 bahwa permintaan komoditas pakcoy tetap menjadi komoditas yang paling diminati hingga 3000 pack lebih banyak dibandingkan dengan komoditas kangkung dan caisim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komoditas pakcoy yang diproduksi oleh Puspa Agrofarm. Peneliti ingin mengetahui apa yang membuat permintaan komoditas pakcoy selalu lebih tinggi dari komoditas lainnya, karena pada dasarnya dalam persaingan yang ketat hanya produk dengan keunggulan kompetitif dan komparatif yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan.

Konsep Keunggulan

Keunggulan dapat diperoleh dari adanya proses kerja dan kinerja yang baik ditambah dengan adanya kontribusi dari berbagai aspek seperti sumberdaya, bahan baku, sumber daya manusia, kepemimpinan, keuangan yang cukup, sarana dan prasarana serta teknologi yang memadai. Pendapat Day and Wensley (1998) dikutip dalam salah satu buku Sukmawani (2015) yang berjudul metode penentuan komoditas unggulan memaparkan bahwa keunggulan bersaing terdiri dari tiga elemen dan masing-

masing elemen memiliki peran dalam proses keunggulan bersaing.

Sumber Keunggulan

Sukmawani (2015) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan, yang dimana meliputi: sumber daya dan pengelolaan yang baik. Keterampilan yang dimaksud meliputi kemampuan dalam hal teknis, manajemen dan operasional. Sehingga seseorang yang memiliki keterampilan baik diharapkan akan mampu menyusun strategi dalam menghadapi persaingan pasar. Banyak riset dan penelitian yang telah membuktikan bahwa keterampilan ataupun kemampuan yang baik dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Keterampilan yang baik, merupakan kemampuan yang dapat mendukung perusahaan agar dapat mencapai keunggulan posisi. (Purnama, 2003).

Keunggulan Posisi

Keunggulan posisi merupakan suatu pencapaian yang dijadikan tujuan dalam proses mengunggulkan sebuah komoditas. Dimana keunggulan posisi merupakan tahapan penarikan konsumen, dapat dimulai dengan cara menjual dengan harga yang bersaing di pasaran serta menonjolkan keunikan yang dimiliki, sehingga harapan nya dapat menarik minat konsumen dalam membeli produk tersebut. Faktor penentu dalam proses keunggulan yaitu bagaimana seseorang tersebut mengambil keputusan dan mampu bersaing dipasar, dengan mengurangi biaya memungkinkan perusahaan mampu melakukan penarikan konsumen lebih besar dengan cara menjual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan pesaing untuk produk yang sama. (Setiawan, 2003).

Prestasi Hasil Akhir

Prestasi hasil akhir akan diperoleh pada saat keunggulan posisi telah menuju pada capaian target dari hasil akhir atau keunggulan posisi telah mencapai target yang direncanakan sebelumnya

kepada konsumen, yaitu meliputi minat konsumen terhadap suatu produk, kepuasan konsumen terhadap produk yang pasaran, kesetiaan konsumen kepada merek dagang yang dipasarkan, memiliki pangsa pasar serta mampu mendapatkan keuntungan.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan bersaing terdiri dari tiga elemen dan masing-masing elemen memiliki peran dalam setiap proses untuk tercapainya keunggulan bersaing sebuah komoditas, yaitu elemen sumber keunggulan, elemen keunggulan posisi hingga kepada elemen prestasi hasil akhir.

Sukmawani (2015) mengatakan bahwa penentuan komoditas unggulan dapat dilihat dari sisi penawaran dan permintaan. sisi penawaran komoditas unggulan dalam suatu perusahaan ditandai dengan kekuatannya pada pertumbuhan ekonomi, teknologi serta biofisik suatu perusahaan. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan ditandai dengan kuatnya permintaan konsumen. Alkadri (2001) dalam (Sukmawani 2015) memaparkan mengenai 8 kriteria unggulan yang menjadi penentu keunggulan suatu produk maupun komoditas yaitu:

1. Suatu komoditas memberikan pengaruh pada peningkatan produksi, pendapatan maupun pengeluaran
2. Mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya mengenai harga, keunikan produk, biaya produksi dan kualitas pelayanan
3. Adanya keterikatan dengan perusahaan lain mengenai pasar serta pasokan bahan baku (mitra)
4. Adanya penyerapan tenaga kerja
5. Dapat bertahan dalam jangka panjang atau berkelanjutan
6. Tidak rentan terdampak masalah baik itu masalah internal maupun masalah eksternal perusahaan

7. Adanya dukungan keamanan, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, fasilitas serta insentif/disinsentif dan lain sebagainya
8. Berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan

Komoditas unggulan dilihat berdasarkan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif dapat dilihat berdasarkan adanya suatu keunikan atau adanya hal pembeda, dalam arti lain keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang terlihat dari luar (*external*). Sedangkan keunggulan komparatif dilihat dari margin pada perusahaan atau kemampuan menghasilkan produk dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan yang sama, dalam arti lain keunggulan komparatif tidak dapat dilihat dari luar perusahaan melainkan harus atas izin perusahaan atau bersifat (*internal*).

Hidroponik

Menurut (Haya, Ibnu sina, and Alfikri 2022) dan (Ramadanti et al. 2022) Hidroponik merupakan sistem pertanian masa depan karena menggunakan teknologi modern pada proses budidayanya, kemudian dapat dilakukan di manapun seperti di desa maupun diperkotaan dan memberikan kesempatan pada siapa saja untuk dapat bercocok tanam serta mau memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat biudidaya (Norma Haqiqi, Ferrianta, and Yulianti 2021) budidaya hidroponik juga dapat dilakukan di luasan lahan yang relative sempit (Cahyanda, Agustin, and Fauzi 2022) kondisi tanah yang tidak sehat, pengendalian hama dan penyakit relative mudah ditangani, jumlah air irigasi yang terbatas, tidak bergantung pada musim tanam, serta mutu pertumbuhan yang lebih seragam begitu juga dengan pendapat (Megasari and R 2020). Pada sistem budidaya tanaman dengan hidroponik yaitu sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) yaitu sistem tanam yang

menggunakan air yang tersirkulasi dalam lapisan dangkal sehingga tanaman mendapat nutrisi yang cukup, sistem ini bertujuan agar pemakaian air lebih efisien (Singgih et al., 2019).

Pakcoy

Pakcoy (*Brassica rapa L*) merupakan salah satu tmbuhan sayuran daun yang banyak dibudidayakan di Indonesia, pakcoy termasuk pada golongan sawi yang mudah ditemukan baik dipasar tradisional maupun pasar modern dengan harga yang ekonomis (Maulizar, Hidayat, and Nurbaiti 2021) tanaman sayuran daun yang cukup dikenal sehingga banyak dibudidayakan dan dikembangkan dengan sistem penanaman secara hidroponik (Susilawati 2019). Pakcoy adalah tanaman sayuran daun dengan ciri-ciri berdaun lebar, batang pendek dan lebar, akar serabut serta berwarna hijau tua. Pakcoy mengandung gizi seperti betakaroten yang tinggi, protein, lemak nabati, karbohidrat, tinggi serat, kalsium, magnesium, zat besi, sodium, vitamin A dan C (Yama et al. 2020) . Berdasarkan kandungan gizi dan vitamin tersebut maka tidak heran jika pakcoy masuk kedalam posisi enam kategori buah dan sayuran padat yang bergizi versi *Aggregat Nutrient Density* (ANDI).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puspa Agrofarm yang berlokasi di Kecamatan Sukaraja, Goalpara Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode surey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang bersumber dari informan karyawan serta mitra perusahaan dan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait seperti laporan produksi Puspa Agrofarm, jurnal penelitian, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

terstruktur serta menggunakan metode observasi partisipatif aktif (*Active participation*) yaitu metode yang melibatkan peneliti, atau peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari namun tidak sepenuhnya lengkap (Sugiyono 2013).

Teknik sampling yang digunakan *non-probabilitas* dengan sampel jenuh atau sensus, Adapun informan pada penelitian ini meliputi responden pengelola dan responden *supplier* atau konsumen serta mitra Puspa Agrofarm dengan kriteria: informan pengelola merupakan karyawan yang berkerja di Puspa Agrofarm yang menggeluti proses budidaya hingga pemasaran komoditas pakcoy. Informan konsumen yang dimaksud pada penelitian ini merupakan *supplier* atau pemasok pakcoy. Selanjutnya informan mitra yang dijadikan responden pada penelitian merupakan mitra yang telah melakukan hubungan kerjasama antar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun produk pakcoy. Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu:

Table 2. Variabel Komoditas Unggulan

Variabel	Indikator	Pengukuran
Komoditas Unggulan	Sumber keunggulan:	Skala likert 1-5
	1. Keterampilan	
	2. Sumber daya	
	3. pengelolaan	
	Keunggulan posisi:	Skala likert 1-5
Prestasi hasil akhir	1. Penilaian konsumen	
	2. Harga	
	1. Kesetiaan konsumen	
	2. Kepuasan konsumen	

3. Pangsa pasar

Rancangan analisis dilakukan menggunakan analisis secara statistik deskriptif dengan kriteria pengukuran skala *likert* 1-5, menurut Sugiono dalam Susilawati et al., (2022) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang yang akan menghasilkan kategori skala. Rumus perhitungan kategori skala dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pengukuran}} \\
 &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \\
 \text{Index Minimum} &: 1 \\
 \text{Indeks Maksimum} &: 5 \\
 \text{Interval} &: 5-4 = 1 \\
 \text{Jarak Interval} &: (5-1):5 = 0,8
 \end{aligned}$$

Table 3. Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00	Sangat rendah
1,81	Rendah
2,61	Sedang
3,41	Tinggi
4,21	Sangat Tinggi

Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah dianalisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi data tabel perhitungan kategori skor. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai keunggulan komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm yang meliputi tiga indikator yaitu berdasarkan sumber keunggulan, keunggulan posisi dan prestasi hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Informan dikelompokkan sesuai dengan bidangnya yaitu karyawan atau pengelola yang mewakili perusahaan Puspa Agrofarm dan mitra perusahaan. Berdasarkan data hasil kuesioner

yang diperoleh dari informan terhadap keseluruhan terdapat 2 jenis status atau kategori profesi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian komoditas unggulan pakcoy di Puspa Agrofarm dari berbagai sumber (informan) sehingga akan mendapatkan informasi yang saling mendukung satu sama lain. Kedua kelompok penilai tersebut diharapkan akan mampu menentukan bagaimana keunggulan pakcoy yang ada di Puspa Agrofarm Sukabumi.

Karakteristik Informan Berdasarkan Status Karyawan Puspa Agrofarm Sukabumi

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa umur informan diantara 20-35 tahun sebanyak 75%. Sedangkan umur 36-50 tahun sebanyak 25%. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, mengenai usia produktif petani/pekerja/karyawan adalah 15-60 tahun. Artinya rentang usia produktif tersebut dianggap lebih baik dan akan maksimal dibandingkan dengan rentang usia yang tidak produktif. Data yang ditemukan dilapangan tersebut menunjukkan bahwa usia karyawan/pengelola yang didapatkan masih dalam rentang usia produktif.

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan karyawan/pengelola Puspa Agrofarm menunjukkan bahwa mayoritas informan adalah perempuan dan minoritas responden yaitu laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang berjenis kelamin perempuan yang menekuni budidaya pakcoy secara hidroponik dibandingkan laki-laki yang berkerja di Puspa Agrofarm.

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa informan karyawan/pengelola Puspa Agrofarm berpendidikan SMP sebesar

25%, serta yang berpendidikan SMA sebesar 75%. Dari data tersebut terlihat bahwa informan memiliki pendidikan terakhir yang cukup. Febriatmoko et al., (2022) mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi adopsi inovasi dan teknologi. Terbukti dari implementasi sistem budidaya yang telah menggunakan sistem hidroponik, dimana bukan lagi berbudidaya hanya dengan menggunakan sistem tanam konvensional atau menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Selanjutnya pemahaman informan mengenai budidaya pakcoy menggunakan sistem hidroponik didapatkan dari tekak para informan yang terus ingin belajar, terbuka dan mau menerima hal-hal baru. Dimana itu merupakan ciri-ciri dari informan yang memiliki pendidikan yang cukup.

Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Profesi Sebagai Karyawan atau Pengelola di Puspa Agrofarm

Salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pakcoy di Puspa Agrofarm yaitu masa profesi, atau berapa lama berprofesi sebagai karyawan di perusahaan, karena semakin lama waktu profesi akan menunjukkan banyaknya pengetahuan serta pengalaman tentang proses penanaman komoditas pakcoy secara hidroponik yang dimana tujuannya untuk meminimalisir kegagalan dalam setiap proses yang dilakukan seperti proses budidaya hingga panen. Data yang diperoleh dilapangan bahwa informan yang memiliki waktu profesi 2-5 tahun sebesar 75% dan lama waktu profesi 5-10 tahun sebesar 25%. Artinya karyawan di Puspa Agrofarm memiliki pengalaman yang cukup untuk meminimalisir terjadinya kegagalan sehingga dapat menghasilkan pakcoy dengan kuantitas yg tinggi dan kualitas pakcoy yang baik.

Karakteristik Informan Berdasarkan Status Mitra

Terdapat informan mitra sebagai partner atau petani hidroponik yang menjalin kerja sama dengan Puspa Agrofarm. Karakteristik informan selaku mitra perusahaan diantaranya: nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, serta lama berusaha Informan mitra bernama Dikri Syahru Ramadhan berusia 21 tahun yang dimana berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, mengenai usia produktif petani/pekerja/karyawan yaitu berusia 15-60 tahun. artinya mitra termasuk dalam kategori rentang usia produktif. Mitra berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA atau Sekolah Menengah Atas serta saat ini sedang mengemban sebagai seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sukabumi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dimana pendidikam dapat mempengaruhi adopsi inovasi dan teknologi (Susilawati et al., 2022). Terbukti dari implementasi sistem budidaya yang sudah melakukan sistem penanaman secara hidroponik. Informan mitra tergolong petani hidroponik baru dikarenakan mitra mengawali budidaya secara hidroponik pada tahun 2020 lalu. Namun informan merupakan petani modern sukses yang dimana ditandai dengan sudah adanya penjalinan kerjasama dengan beberapa perusahaan besar salah satunya yaitu Puspa Agrofarm.

Sejarah Puspa Agrofarm

Puspa Agrofarm Sukabumi didirikan pada tahun 2015, baru pertama kali belajar berkebun dengan sistem hidroponik. Di awal tahun pendiriannya, Puspa Agrofarm Sukabumi fokus belajar menguasai teknik menanam sayuran daun dengan metode hidroponik sistem NFT (*Nutrient Film Technique*). Pada tahun 2016, Puspa Agrofarm Sukabumi mulai menjadikan berkebun hidroponik sebagai bisnis yang ditandai dengan dibangunnya beberapa *greenhouse*. Pada tahun 2017, pertanian hidroponik khususnya sayuran daun meningkat karena adanya pelanggan tetap yaitu beberapa supplier restoran di Jabodetabek,

dan mulai menjalin kerjasama dengan beberapa petani hidroponik di Sukabumi. Selain itu, pada awal tahun 2020 budidaya sayuran hidroponik di Puspa Agrofarm dihentikan karena pengaruh Covid-19, kemudian Puspa Agrofarm memulai kembali budidaya sayuran hidroponik pada September 2021, dimulai dari awal proses hidroponik. sayur-mayur. Luas total Puspa Arofarm Sukabumi adalah 1,7 hektar dan terdiri dari 10 *greenhouse*.

Kondisi Lahan dan Infrastruktur

Kondisi lahan dan infrastruktur yang ada di Puspa Arofarm sudah memadai untuk melakukan proses produksi, dengan luas lahan 1,1 Ha dan terdapat beberapa fasilitas penunjang, yaitu:

Table 4. Fasilitas Puspa Agrofarm

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	<i>Greenhouse</i> penanaman	10
2	<i>Greenhouse</i> persemaian	1
3	Villa	1
4	Mess	1
5	Kendang Kambing	1
6	Kandang Ayam	2
7	Kandang Aviari	1
8	Lahan Konvensional	-
9	Lahan Parkir	-
10	Lumbung Padi	2
11	Tempat <i>Packing</i>	1
12	Gudang Nutrisi	1
13	Musholla	1
14	Lab Kultur Jaringan	1
15	Kolam Ikan	-
16	Saung	1
17	<i>Glamping Area</i>	-

Sumber: Puspa Agrofarm 2022

Hasil Analisis Data Berdasarkan Informan Karyawan

Hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan skala *likert* dan di olah menggunakan *Microsoft Exel* menunjukkan bahwa keunggulan komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm secara keseluruhan berdasarkan pendapat karyawan atau pengelola yaitu kategori tinggi. Rumus untuk menghitung rerata instrument adalah sebagai berikut:

$$X_{total} = \frac{X_{total\ sumber\ keunggulan} + X_{total\ keunggulan\ posisi} + X_{total\ prestasi\ hasil\ akhir}}{3}$$

Berdasarkan data pada tabel 4, rerata skor keunggulan pakcoy berdasarkan 3 elemen keunggulan yaitu tinggi dengan skor 4,02. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa komoditas pakcoy memang benar menjadi komoditas unggulan yang paling diminati.

Table 5. Perhitungan Kategori Skor Tiga Elemen Keunggulan

No	Indikator	Skor Total Instrumen
1	Sumber keunggulan	3,67
2	Keunggulan Posisi	4,4
3	Prestasi Hasil Akhir	4
	Perhitungan	$\frac{12,07}{3} = 4,02$
	Kategori:	Sangat Rendah apabila skor 1,00-1,80 Rendah apabila skor 1,81-2,60 Sedang apabila skor 2,61-3,40 Tinggi apabila skor 3,41-4,20 Sangat tinggi skor 4,21-5,00

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Hasil Analisis Data Berdasarkan Informan Mitra

Data yang diperoleh dilapangan berdasarkan informan mitra mengatakan bahwa kualitas pakcoy yang ada di Puspa Agrofarm sangat baik, harga yang baik dan mampu bersaing, namun

tidak memiliki keunikan yang menonjol, untuk pelayanan dilakukan cukup baik, dan mitra memberikan masukan berupa pengaturan pola tanam agar permintaan supplier dapat terpenuhi.

Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara deskriptif dan diolah menggunakan *Microsoft Exel* dengan skala skor yaitu sumber keunggulan sebesar 3,5 masuk kedalam kategori tinggi, keunggulan posisi sebesar 3,7 yaitu masuk kategori tinggi dan yang terakhir prestasi hasil akhir masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4,4. Selanjutnya di hitung rerata dari ketiga elemen keunggulan tersebut ditemukan bahwa keunggulan komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm dengan skor 3,8 adalah masukl dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm berdasarkan tiga elemen keunggulan yaitu sumber keunggulan, keunggulan posisi, dan keunggulan prestasi hasil akhir berdasarkan pandangan karyawan atau pengelola yaitu dengan skor 4,02. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa keunggulan komoditas pakcoy menurut pendapat pengelola perusahaan masuk kedalam kategori tinggi, artinya komoditas pakcoy di Puspa Agrofarm memang benar menjadi komoditas unggulan. Begitu juga dengan pandangan menurut mitra perusahaan bahwa hasil rerata dari total tiga indikator keunggulan yaitu sebesar 3,8 masuk dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti memberikan beberapa saran yaitu perusahaan agar melakukan pembukuan yang lebih teratur agar adanya rekam jejak untuk membenahi kesalahan yang sudah pernah terjadi, melakukan pemasaran scara langsung ke konsumen akhir untuk mendapatkan harga yang



lebih tinggi dan pemerintah agar dapat memberikan sarana dan prasarana serta bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen pengembangan usaha pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanda, Rosa Qhoiriyah, Heny Agustin, and Ahmad Rifqi Fauzi. 2022. "Pengaruh Metode Penanaman Hidroponik Dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada Romaune Dan Pakcoy." *Jurnal Bioindustri* 4(2):109–19.
- Eka, Putu, and I. Dewa. 2019. "Sosial Hidroponik Sebagai Basis Perekonomian Masyarakat Merupakan Pendongkrak Nilai Tambah Pendapatan Keluarga." *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* 09(17):53–57.
- Febriatmoko, Bogy, Widhian Hardiyanti, and Ajeng Aquinia. 2022. "Model Keunggulan Bersaing Untuk UMKM Tempe Kedelai." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19(01):129–33.
- Haya, Fadia, Fedri Ibnuusina, and Alfikri. 2022. "Analisis Penggunaan Pestisida Nabati Pada Usaha Budidaya Pakcoy (Brassica Rapa L) Hidroponik." *Jurnal Pertanian Agroteknologi* 10(3):138–45.
- Maulizar, Siti, Muslich Hidayat, and Nurbaiti. 2021. "Budidaya Pakcoy (Brassica Rapa L) Dengan Menggunakan Teknik Hidroponik Sistem NFT."
- Megasari, Ria, and Asmuliani R. 2020. "Uji Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (Brassica Rappa L) Dengan Pemberian Nutrisi Ab-Mix Dan Pupuk Organik Cair Pada System Hidroponik." *Musamus Journal of Agrotechnology Research* 2(2):45–51.
- Norma Haqiqi, Ismi, Yudi Ferrianta, and Mira Yulianti. 2021. "Analisis Finansial Usahatani Pakcoy Hidroponik Di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan (Studi Kasus Usahatani Ibu Surtini)." *Frontier Agribisnis* 5(4):17–22.
- Purnama Hery Setiawan, bani. 2003. "Analisis Pengaruh Sumber-Sumber Keunggulan Bersaing Bidang Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Strategi* 2(8):105–30.
- Ramadanti, Rulita, Abubakar, and Luthfi Nur'azkiya. 2022. "Peramalan Penjualan Dan Keuntungan Sayuran Hidroponik (Studi Kasus Di CV.Mulyana Reksa Tani (Amatta Farm) Karawang Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 08(05):31–40.
- Singgih, Mohammad, Kusuma Prabawati, and Dhiyaul Abdulloh. 2019. "Bercocok Tanam Mudah Dengan Sitem Hidroponik NFT." *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 03(1):21–24.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukmawani, Reny. 2015. *Metode Penentuan Komoditas Unggulan*. 1st ed. edited by Y. Chefiana and M. N. Ramadhan. UMMIPRESS Kampus Universitas Muhammadiyah Sukabumi LPPM UMMI.
- Susilawati, Ai Risa, Reny Sukmawani, and Ema Hilma Meilani. 2022. "Kapasitas Teknis Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendali Hama Terpadu (PHT) Pada Budidaya Cabai Merah (Capsicum Annum L) Di Kecamatan Cidadak Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan* 10(01):139–46. doi: 10.31949/Agrivet/V10i1.2245.
- Susilawati, Dr. M. Si. 2019. *Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik*. 1st ed. Palembang: Unsri Press.



Yama, Danie Indra, Hendro Kartiko, Prodi Budidaya, Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Negeri Pontianak, Jalan Jenderal, Ahmad Yani, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Prodi Budidaya Tanaman, Kelapa Sawit, Jurusan Perkebunan, Politeknik Kelapa, Sawit Citra, Widya Edukasi, Jalan Gapura, and No 8.

Rawa Banteng. 2020. “Pertumbuhan Dan Kandungan Klorofil Pakcoy (Brassica Rappa L) Pada Beberapa Konsentrasi AB MIX Dengan Sistem Wick.” *Jurnal Teknologi Univrrsitas Muhammadiyah Jakarta* 12(1):22–30. doi: 10.24853/jurtek.12.1.21-30.